JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 364-369
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1818

Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan

Eva Safitriani[1]*, Hasbiah[2], Rizki Amalia[3]
[1,3]Universitas Kader Bangsa Palembang[1]
[2]Poltekkes Kemenkes Palembang[2]
*Correspondence email: realeva51@gmail.com

Abstrak. Kontrasepsi implan merupakan alat kontrasepsi yang sama-sama mempunyai efektivitas jangka panjang seperti IUD atau spiral. Dapat dilihat bahwa implan merupakan alat kontrasepsi yang lebih efektif serta lebih mudah dalam proses pemasangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Desain penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB baru dan KB aktif 2021 yaitu sebanyak 38 responden dan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling.* Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian ini dari 38 responden, pengetahuan *Pvalue* = 0,003,sikap *Pvalue* = 0,02 dan dukungan suami *Pvalue* = 0,01. Bidan diharapkanmeningkatkan meningkatkan cara konseling pada akseptor KB terutama dalam pemilihan kontrasepsi implant.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; dukungan suami dan kontrasepsi implan

Abstract. *Implant contraceptives are contraceptives that have the same long-term effectiveness as the IUD or spiral. It can be seen that implants are a more effective contraceptive and are easier to install. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and husband's support simultaneously with the selection of implant contraceptives at the Belida Darat Health Center, District. Muara Enim 2021. The design of this research is an Analytical Survey using a cross sectional research design. The population in this study were all new family planning acceptors and active family planning in 2021, as many as 38 respondents and a total sample of 38 respondents. The sampling technique used is Accidental Sampling. Data analysis used chi square. The results of this study from 38 respondents, knowledge p value = 0.003, attitude p-value = 0.02 and husband's support p-value = 0.01. Midwives are expected to improve counseling methods for family planning acceptors, especially in the selection of contraceptive implants.*

Keywords: *Knowledge; attitude; husband's support and contraceptive implants*

PENDAHULUAN

Data dari World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, namun di bagian sub-Sahara Afrika tetap terendah pemakaian kontrasepsi. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% di tahun 2011 menjadi 57,4% pada tahun 2016 (WHO, 2017). Menurut data World Health Organization sterilisasi wanita merupakan pilihan KB terbesar yaitu sebanyak 29% yang diikutin dengan alat kontrasepsi implan sebanyak 21%. Dua Negara terbesar yang menggunakan alat kontrasepsi implan adalah Tiongkok dan Amerika Serikat (AS), atau mencapai 30% dari total 10 juta orang pengguna implan diseluruh dunia. Kendala rendahnya penggunaan Implant karena belum memahami manfaatnya dan cenderung beredar opini bahwa kontrasepsi jenis implant banyak efek samping. Padahal, kontrasepsi jenis implant sudah direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk dipakai sebagai alat kontrasepsi jangka panjang yang higienis. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pasangan usia subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 37.338.265 dengan jumlah peserta KB aktif 23.606.218 yang meliputi pengguna Implan berjumlah 1.650.227 (6,99%), IUD berjumlah 1.688.685 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) berjumlah 655.762 (2,78%), Metode Operasi Pria (MOP) berjumlah 124.262 (0,53%), Suntik berjumlah 14.817.663 (62,77%), Kondom berjumlah 288.388 (1,22%) dan Pil 4.069.844 (17,24%) (Laporan Kemenkes RI, 2018). Hasil SDKI tahun 2018 juga menunjukkan angka yang tertinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 (sebelas) provinsi dengan cakupan KB aktif mencapai target RPJMN 66% yaitu Provinsi Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara dan Gorontalo (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa data pengunaan KB di Indonesia adalah pada tahun 2018 adalah 66%. Terjadi kenaikan prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia namun masih jauh dari target pemerintah tentang progran Keluarga Berencana (Kemenkes, 2018). Pasangan usia Subur di Indonesia tercatat pada tahun 2019 tercatat berjumlah 5.264.390

PUS, di Provinsi Sumtera Selatan mencapai 102.832 PUS, di Kabupaten Muara Enim tercapat 80.488 PUS. Berdasarkan Survei Riskesdas (2018) pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2018 mencapai angka 66.7% untuk akseptor KB suntikan, pil KB 11,7%, Implant 6,5%, IUD 9,1%, MOW 4.3%, MOP 0.3%, kondom 1.5% (Riskesdas, 2018). Adapun untuk Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumsel berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 1.402.046 PUS ditemukan akseptor Pil 30.06%, Suntik 50,75%, IUD/AKDR 1.97%, Implan 10,09%, MOW 1.18%, Kondom 5,92% dan MOP 0.03%.

KB Aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (BKKBN, 2017). Di Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan bahwa jumlah PUS 963.671 untuk penggunaan kontrasepsi jangka panjang didapatkan IUD 9.199 (1,39%), Implan 90.056 (13,59%), Metode Operatif Wanita MOW 4.537 (0,68), Metode Operatif Pria MOP 1.650 (0,25%). Berdasarkan data dari Kabupaten Muara Enim tahun 2018 jumlah PUS 118.563 untuk pengguna alat kontrasepsi implant 22.592 (19,05%), tahun 2019 jumlah PUS 125.133 untuk pengguna alat kontrasepsi implant 24.509 (19,59%), tahun 2020 jumlah PUS 125.793 untuk pengguna kontrasepsi jangka panjang didapatkan Implan 24.173 (19,22%). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Belida Darat tahun 2018 jumlah PUS 3.804 yang menggunakan alat kontrasepsi implant 929 (24,42%), tahun 2019 jumlah PUS 3.991 yang menggunakan alat kontrasepsi impant 982 (24,61%) sedangkan pada tahun 2020 jumlah PUS 4.023 yang menggunakan alat kontrasepsi implant 963 (23,94%). Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah bebarapa cara untuk alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan (Sulistyawati, 2016).

Alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan di Provinsi Sumatera Selatan adalah alat kontrasepsi suntikan dan pil, sedangkan alat kontrasepsi IUD, implant, MOW dan MOP masih sedikit digunakan. Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant) masih rendah di Sumatera Selatan, akan tetapi akseptor KB IUD lebih banyak dibandingkan dengan akseptor KB implant. Walaupun alat kontrasepsi IUD dan implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang, akan tetapi penggunaan IUD dan implan tidak seimbang, dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi IUD lebih banyak dari pada penggunaan alat kontrasepsi implant (BKKBN, 2017). Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan telah dilakukan untuk peningkatan penggunaan alat kontrasepsi implan diantaranya adalah dengan adanya kebijakan pemasangan implan secara gratis kepada pasangan usia subur, penyediaan alat kontrasepsi, tersedianya dukungan anggaran untuk implan serta tersedianya dana pelatihan medis tekhnis bagi provider. Implan adalah alat kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur serta dipasang di bawah kulit lengan atas bagian dalam dari lipatan siku. Keuntungan dari penggunaan alat kontrasepsi implan yaitu : efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat setelah pencabutan, dapat dicabut sesuai kebutuhan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh hormon estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama serta tidak mengganggu produksi ASI. Kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi implan yaitu akseptor perlu kembali ke klinik atau Puskesmas apabila ada keluhan, apabila ingin berhenti menggunakan implant, mempengaruhi haid serta tidak dapat melindungi diri dari IMS/HIV seperti kontrasepsi kondom.

Apabila dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain, kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi yang sama-sama mempunyai efektivitas jangka panjang seperti IUD atau spiral. Dapat dilihat bahwa implant merupakan alat kontrasepsi yang lebih efektif serta lebih mudah dalam proses pemasangannya. MKJP implan (susuk) dinilai merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% (Raini Alus, 2012). Kenyataannya banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya. Kendala yang sering ditemukan karena kurangnya pengetahuan. Banyak aspek yang harus dipertimbangkan yang meliputi derajat status kesehatan, kemungkinan munculnya efek samping, kemungkinan kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisaran keluarga yang diharapkan, persetujuan dari suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan serta keluarga dan lain sebagainya. Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposing (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variabel demografi. *Faktor enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya, dan *faktor reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan keluarga seperti (suami dan anak), serta tokoh masyarakat (Irianto, 2014). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenai benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) dan variabel dependen (Pemilihan alat kontrasepsi implant) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 di wilayah

kerja Puskesmas Belida Darat Kab. Muara Enim. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif dan akseptor KB baru yang datang ke Puskemas Belida Darat pada bulan Januari - Juli 2021 berjumlah 38 responden. Penelitian sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* dimana sampel kebetulan ada pada saat penelitian yaitu semua akseptor KB aktif dan akseptor KB baru pada bulan Januari - Juli 2021 di Puskesmas Belida Darat Kabupaten Muara Enim berjumlah 38 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi implant, pengetahuan, sikap dan dukungan suami

Distribusi Responden	F	%
Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan		
Tidak	25	65,8
Ya	13	34,2
Pengetahuan		
Kurang	25	65,8
Baik	13	34,2
Sikap		
Negative	20	52,6
Positif	18	47,4
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	21	55,3
Mendukung	17	44,7

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang diteliti, responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 25 responden (65,8%) dan responden yang memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 13 responden (34,2%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (65,8%) dan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (34,2%). Responden yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 20 responden (52,6%) dan yang mempunyai sikap positif berjumlah 18 responden (47,4%). Responden sebagian besar suami tidak mendukung yaitu sebanyak 21 orang (55,3%) dan suami yang mendukung sebanyak 17 orang (44,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Pemilihan Kontrasepsi Implan

No	Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi Implan				Total		P-value	OR (95%CI)
		Tidak		Ya					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Kurang	21	84,0	4	16,0	25	100	0,03	11,813 (2,407-57,969)
2.	Baik	4	30,8	9	69,2	13	100		
	Total	25		13		38			

Sumber: data olahan

Terlihat bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan kurang yang tidak memilih alatkontrasepsi implan sebanyak 21 responden (84,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih alat kontrasepsi implan yaitu 4 responden (16,0%). Dan dari 13 responden dengan pengetahuan baik yang tidak memilih kontrasepsi implan ada 4 responden (30,8%) dan 9 responden (69,2%) memilih kontrasepsi implan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 11,813 artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 11,813 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Pemilihan Kontrasepsi Implan

No	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi Implan				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Tidak		Ya					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Negative	17	85,0	3	15,0	20	100	0,02	7,083 (1,519-33,032)
2.	Positif	8	44,4	10	55,6	18	100		
	Total	**19**		**13**		**38**			

Sumber: data olahan

Tabel diatas terlihat bahwa dari 20 responden dengan sikap negatif yang tidak memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 17 orang (85,0%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang memilih alat kontrasepsi implan yaitu 3 orang (15,0%). Dan dari 18 responden dengan sikap positif yang memilih kontrasepsi implan ada 8 responden (44,4%) dan 10 responden (55,6%) memilih kontrasepsi implan. Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara sikap dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,083 artinya responden yang mempunyai sikap negatif memiliki kecenderungan 7,083 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Pemilihan Kontrasepsi Implan

No	Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi Implan				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Tidak		Ya					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tidak Mendukung	18	85,7	3	14,3	21	100	0,01	8,571 (1,805-40,701)
2.	Mendukung	7	41,2	10	58,8	17	100		
	Total	**25**		**13**		**38**			

Sumber: data olahan

Tabel diatas terlihat bahwa dari 21 responden yang suaminya tidak mendukung, responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 18 responden (85,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih alat kontrasepsi implan

yaitu 3 responden (14,3%). Dan dari 17 responden yang suaminya mendukung, responden yang tidak memilih kontrasepsi implan ada 7 responden (41,2%) dan yang memilih kontrasepsi implan sebanyak 10 responden (58,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,01 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 8,571 artinya responden yang tidak dapat dukungan dari suami memiliki kecenderungan 8,571 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang mendaptkan dukungan suami.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi Implan

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 38 responden yang diteliti, responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (65,8%) dan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (34,2%). Hasil analisis bivariat didapatkan dari 25 responden dengan pengetahuan kurang yang tidak memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 21 responden (84,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih alat kontrasepsi implan yaitu 4 responden (16,0%). Dan dari 13 responden dengan pengetahuan baik yang tidak memilih kontrasepsi implan ada 4 responden (30,8%) dan 9 responden (69,2%) memilih kontrasepsi implan. Berdasarkan hasil uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 11,813 artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 11,813 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarika, et al (2020). Hasil uji statistik chi-square antara pengetahuan PUS dengan kontrasepsi Implant didapatkan nilai p (0,036) < α (0,05) maka Ha diterima (Ha diterima dan Ho ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PUS dengan Kontrasepsi Implant. Penelitian ini juga sejalan dengan Meihartati (2017) menunjukkan p value = 0,003 berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu mencakup: pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal mencakup lingkungan, dan sosial budaya. Hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti berasumsi bahwa Mayoritas PUS berpengetahuan kurang dikarenakan para PUS kurang mengetahui keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari KB Implant. disebabkan PUS belum sepenuhnya mengerti dan mendapatkan informasi tentang Kontrasepsi Implant. Oleh karena itu, dari pihak puskesmas perlu memberikan penyuluhan tentang Kontrasepsi Implant kepada PUS serta memberikan motivasi kepada PUS agar memiliki keinginan untuk memasang Kontrasepsi Implant.

Hubungan Sikap dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan

Hasil analisis univariat didapatkan hasil dari 38 responden yang diteliti sebagian besar mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 20 responden (52,6%) dan yang mempunyai sikap positif berjumlah 18 responden (47,4%). Hasil analisis bivariat didapatkan hasil dari 20 responden dengan sikap negatif yang tidak memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 17 orang (85,0%), lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang memilih alat kontrasepsi implan yaitu 3 orang (15,0%). Dan dari 18 responden dengan sikap positif yang memilih kontrasepsi implan ada 8 responden (44,4%) dan 10 responden (55,6%) memilih kontrasepsi implan. Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara sikap dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,083 artinya responden yang mempunyai sikap negatif memiliki kecenderungan 7,083 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sarika, et al (2020). Hasil uji statistik chi-square antara Sikap PUS dengan kontrasepsi Implant didapatkan nilai p (0,043) < α (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap PUS dengan Kontrasepsi Implant, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2016). Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji spearman'srank correlation nilai p value 0,017 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memahami tentang kontrasepsi implant serta akan membentuk sikap positif terhadap penerimaanya. Dengan kata lain sikap positif akan lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingan dengan yang berpendidikan rendah, juga dapat didukung dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang memiliki pendidikan yang tinggi

serta wawasan luas tentang kontrasepsi implant sehingga membantu individu dalam membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang bermanfaat baginya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan

Hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 38 responden yang diteliti sebagian besar suami tidak mendukung yaitu sebanyak 21 orang (55,3%) dan suami yang mendukung sebanyak 17 orang (44,7%). Hasil analisis bivariat didapatkan dari 21 responden yang suaminya tidak mendukung, responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implan sebanyak 18 responden (85,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih alat kontrasepsi implan yaitu 3 responden (14,3%). Dan dari 17 responden yang suaminya mendukung, responden yang tidak memilih kontrasepsi implan ada 7 responden (41,2%) dan yang memilih kontrasepsi implan sebanyak 10 responden (58,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,01 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 8,571 artinya responden yang tidak dapat dukungan dari suami memiliki kecenderungan 8,571 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang mendaptkan dukungan suami. Menurut Suparyanto (2017), berpendapat bahwa dalam melaksanakan keluarga berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendudukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.

Dukungan Suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan (Friedman, 2016). Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB apabila di sepakati istri yang akan ber-KB maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara metode KB yang akan di gunakan (Ermawan, 2014). Suami yang mendukung sangat berperan penting dalam memberikan dukungan atas kebutuhan kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali pemakaian kontrasepsi dan kepuasan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh suami memantapkan pemakaian kontrasepsi istrinya dan bahkan suami memberikan dukungan penuh.

Pria bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi termasuk untuk anak-anaknya sehingga keterlibatan pria dalam keputusan reproduksi akan membentuk ikatan yang lebih kuat diantaranya mereka dan keturunannya. Pria secara nyata terlibat dalam fertilitas dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan istrinya serta dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya seperti saat dan setelah melahirkan serta selama masa menyusui (Maryatun, 2019). Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukan bahwa Hubungan dukungan keluarga terutama suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial individu, yaitu istri. Sudah menjadi tradisi kalau segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi seorangibu untuk menjadi seorang akseptor.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi Implan di Puskesmas Belida Darat Kab. Muara Enim Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP. *PuslitbangKB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordianasi Keluarga Berencana Nasional.*

Ermawan, E. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik depomedroksiprogesteronasetat di Kelurahan Kar ang Tengah Sragen*. *Karya Tulis Ilmiah*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Fienalia, Raini Alus, 2012. factor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kotrasepsi jangka panjang (mkjp) di wilayah kerja puskesmas pancaran depok tahun 2011. *Skripsi*

Friedman, 2016. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC

Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Alfabeta, Bandung.

Profil Kesehatan Indonesia, 2019. *Jakarta: Kemenkes RI.*

Kemenkes RI. (2015). Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemenkes, RI. (2018). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018.

Kemenkes, RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Maryatun, M. & Rahayu, S. 2019. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka

Pendek Dan Jangka Panjang Di Kelurahan Ringinlarik, *Doctoral Dissertation*, STIKES Aisyiyah Surakarta.

Meihartati, T. 2017. Hubungan faktor predisposisi ibu terhadap kankerservik. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, *4*.

Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Kesehatan Kesehatan*.

Sarika, S., & Ulia, B. (2020*)*. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pus Dengan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Samalaga Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, *6*(2), 872-882.

Sari, E. I., Nurhidayati, E., & Isnaeni, Y. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul. *Skripsi*

Sulistyawati, A. 2016. Pelayanan keluarga berencana. *Jakarta: salemba medika*, 1-3.

Suparyanto, 2017. *Konsep Suami* [Online] (Update 2021) Diakses dari Dr-Suparyanto.blogspot.co.id/2011/05/konsep-suami.htm. (24 Februari 2021 jam 11.40 WIB)

WHO. 2017. *Regional Meeting to Strengthen Capacity in the new WHO family planning guidelines: Towards universal reproductive health coverage in SDGs era: World Health Organization*. Regional Office for South-East Asia